



**ANALISIS PENGELOLAAN DAN DISTRIBUSI BATANG KELAPA
(STUDI KASUS PT.KELONA PELABUHAN PANTOLOAN)**

Abdullah

Universitas Tadulako

Anggun Majah

Universitas Tadulako

Elka Vina Detris Kola'a

Universitas Tadulako

Dilla Anastasya Aro

Universitas Tadulako

Nur Fatwa Laudiu

Universitas Tadulako

Alamat: Jl. Soekarno Hatta No.KM. 9, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu,
Sulawesi Tengah 94148

Korespondensi penulis: gitazhirul26@gmail.com

Abstrak. *This research determines the management and distribution strategy of coconut trunks at Pantoloan Harbor, Palu, with and with a focus on the challenges and strategies implemented by the entrepreneur, Pak Didi. This research uses a qualitative approach with in-depth interviews involving main stakeholders such as Mr. Didi and the logistics company Pt. Kelona. The research results show that logistics management is highly dependent on local networks and transportation systems, while the challenges faced include fluctuations in demand, weather, and increasingly fierce competition. These factors influence cost effectiveness and efficiency in the distribution process. This research contributes to understanding the challenges and best practices in managing the distribution of raw materials in the region.*

Keywords: *Coconut Trunk; Distribution; Logistics Management; Palu; Supply Chain.*

Abstrak. Penelitian ini mengetahui strategi pengelolaan dan distribusi batang kelapa pelabuhan pantoloan, Palu, dengan dan dengan fokus pada tantangan dan strategi yang di terapkan oleh pengusaha, Pak Didi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam yang terlibat pemangku kepentingan utama seperti pak Didi dan perusahaan logistik Pt. Kelona. Hasil hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan logistik sangat bergantung pada jaringan lokal dan sistem transportasi, sementara tantangan yang di hadapi meliputi fluktuasi permintaan, cuaca, dan persaingan yang semakin ketat. Faktor-faktor ini yang mempengaruhi efektifitas biaya dan efesiensi dalam proses distribusi. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami tantangan serta praktik terbaik dalam mengelola distribusi bahan mentah di wilayah tersebut.

Kata Kunci: *Batang Kelapa; Distribusi; Manajemen Logistik; Palu; Rantai Pasokan*

PENDAHULUAN

Saat ini, industri kayu di Indonesia terus berkembang seiring dengan pertumbuhan populasi, kemajuan industri, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Meskipun banyak bahan lain yang diperlukan untuk konstruksi, kayu tetap penting dalam industri ini. Meskipun demikian, kayu memiliki keuntungan tertentu, seperti mudah dibentuk dan dikerjakan. Industri meubel modern terus berkembang karena industri ini menawarkan desain interior yang unik dan kreatif serta nilai-nilai artistik yang memberikan kenyamanan yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas. Dengan pertumbuhan industri mebel, permintaan kayu meningkat, menyebabkan persaingan dalam industri kayu semakin ketat. Ini menjadi peluang dan tantangan bagi para pelaku industri kayu untuk menerapkan strategi untuk memenuhi permintaan.

Pengelolaan logistik dan distribusi di sektor kayu memiliki peran strategis dalam mendukung kebutuhan pembangunan infrastruktur, terutama di kawasan timur Indonesia. Penelitian sebelumnya oleh Simatupang (2013) menunjukkan bahwa pengembangan logistik di Indonesia menghadapi tantangan besar, termasuk biaya logistik yang tinggi hingga 27% dari PDB dibandingkan dengan negara tetangga yang hanya sekitar 13% (Simatupang, 2013).

Selain itu, penelitian lain menyebutkan bahwa optimalisasi pelabuhan dan sistem transportasi di kawasan timur Indonesia, seperti Bitung dan Makassar, dapat meningkatkan efisiensi distribusi material konstruksi (Sislognas, 2012).

Penelitian ini mencoba mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis strategi distribusi batang kelapa di Pelabuhan Pantoloan, Palu, khususnya dalam menghadapi tantangan operasional dan logistik di sektor ini.

Distribusi batang kelapa di Pelabuhan Pantoloan, Palu, sangat bergantung pada kerjasama antara pengusaha lokal, seperti Pak Didi, dan perusahaan logistik seperti PT Kelona. PT Kelona berperan sebagai mitra strategis dalam menyediakan jasa transportasi dan kontainer untuk distribusi batang kelapa yang dikirim ke luar daerah, termasuk proyek pemerintah dan konsumen di Bali dan Surabaya. Keberhasilan distribusi barang tidak lepas dari peran logistik yang efisien dan pengelolaan yang baik oleh PT Kelona, yang berperan besar dalam mendukung kelancaran pengiriman.

Salah satu pengusaha yang berperan dalam kegiatan ini adalah Pak Didi, seorang pengusaha independen berusia 32 tahun asal Semarang. Berawal dari keluarga yang bergerak di bidang pertukangan kayu, Pak Didi memulai usaha ini di Palu dengan modal pribadi dan pengelolaan yang mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan dan distribusi batang kelapa menggunakan metode SWOT.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam. Informan yang terlibat adalah Pak Didi, pemilik usaha batang kelapa, serta manajer operasional PT Kelona. Data diperoleh melalui wawancara langsung, dokumentasi, dan observasi terkait proses distribusi batang kelapa. Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif untuk menggambarkan temuan secara rinci.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut beberapa hasil dan pembahasan dari hasil penelitian ini:

1. Proses Pengelolaan

Pak Didi mengelola semua aspek usahanya secara mandiri, mulai dari pengadaan batang kelapa hingga pengiriman ke konsumen. Pemesanan batang kelapa dilakukan dari Pantai Barat Kota Raya dan dikirim menggunakan truk ke Pelabuhan PT Kelona Pantoloan. Batang kelapa dikategorikan menjadi tiga jenis:

- a. Super : Harga mencapai 2 juta, digunakan untuk proyek besar.
- b. KW dan Up : Harga 900 ribu, digunakan untuk material rumah kayu.

Pak Didi hanya menerima setoran berupa potongan balok atau bundar sesuai permintaan konsumen. Barang yang tidak sesuai spesifikasi akan masuk ke kategori "Up".

2. Distribusi

Setelah batang kelapa tiba di PT Kelona, barang dimuat ke dalam kontainer, masing-masing berkapasitas 750 batang. Setiap pengiriman, rata-rata terdapat 7 kontainer yang akan dikirim ke Bali, Surabaya, atau proyek pemerintah. Biaya sewa kontainer adalah 100 juta, dengan operasional per tahun mencapai 1 miliar lebih.

Promosi dilakukan dengan pendekatan personal kepada orang-orang yang memiliki proyek atau usaha material. Strategi ini mendukung kelancaran bisnis meski persaingan semakin ketat.

3. Analisis SWOT

a. Strengths

Kemampuan Pak Didi dalam menjalin hubungan baik dengan klien dan jaringan distribusi yang luas hingga keluar daerah serta konsistensi dalam kualitas produk.

b. Weaknesses

Tidak memiliki staf atau admin untuk membantu dalam operasional dan keterbatasan modal usaha untuk inovasi atau perluasan usaha.

c. Opportunities

Kebutuhan pasar terhadap batang kelapa yang terus meningkat dan adanya proyek-proyek pemerintah yang membutuhkan pasokan kayu.

d. Threats

Cuaca buruk yang merusak stok kayu dan persaingan harga dan kehadiran klien yang tidak jujur.

4. Tantangan dan Solusi

Cuaca menjadi salah satu tantangan terbesar karena batang kelapa mudah rusak jika terkena air dalam waktu lama. Oleh karena itu, barang harus segera dikirim atau ditampung maksimal dua bulan. Selain itu, penurunan harga dan persaingan menjadi kendala signifikan. Untuk mengatasi tantangan ini, Pak Didi selalu mencari klien baru dan menjaga kejujuran dalam bisnis.

KESIMPULAN

Pak Didi telah menunjukkan keberhasilan sebagai pengusaha batang kelapa meski dihadapkan pada berbagai tantangan. Kejujuran, kerja keras, dan kemampuan beradaptasi menjadi kunci utama keberhasilannya. Untuk calon pengusaha, Pak Didi menyarankan agar memulai usaha dengan niat yang kuat, menjauhi utang piutang, dan belajar mengelola keuangan dengan baik. Dengan pengelolaan yang lebih terstruktur dan penambahan staf, usaha ini memiliki potensi besar untuk berkembang lebih jauh. Dukungan dari pemerintah dalam hal transportasi dan perizinan juga diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan usaha ini di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Simatupang, G. E. G. (2013). Sistem Logistik Nasional di Kawasan Timur Indonesia. *Jurnal Infrastruktur Logistik*, 5(2), 123-140.
- Sistem Logistik Nasional (Sislognas). (2012). Cetak Biru Pengembangan Sistem Logistik Nasional. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.
- Mentzer, J. T., Stank, T. P., & Esper, T. L. (2013). *Supply Chain Management: A Strategic Perspective*. Sage Publications.
- Rushton, A., Croucher, P., & Baker, P. (2014). *The Handbook of Logistics and Distribution Management* (5th ed.). Kogan Page.